# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Menurut Sugiyono (2009:32) bahwa:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah penerapan kebijakan pajak dan pelaksanaan *Self Assesment System* terhadap kepatuhan wajib pajak yang dilakukan dalam upaya peningkatan tingkat kepatuhan pajak di KPP Pratama Cimahi.

## 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) mendefinisikan Metode Penelitian sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Cara ilmiah yang dilakukan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu :

Rasional dan Sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia,

sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam dalam menyusun tugas ini adalah metode deskriptif dan metode Verifikatif. Metode Deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung.

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, melalui survei.

Sugiyono (2010:11) menjelaskan bahwa:

"Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain".

Sedangkan menurut Mashuri (2008: 45) pengertian Metode Verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode Verifikatif memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk mengetahui kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa metode penelitian yang digunakan untuk dapat menggambarkan serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian digunakan peneliti untuk dapat menggambarkan penerapan kebijakan pajak dan pelaksanaan *Self Assesment System* untuk mengetahui tingkat kepatuhan pajak di KPP Pratama Cimahi.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Desain Penelitian menurut Menurut Moh. Nazir (2003:84) sebagai berikut :

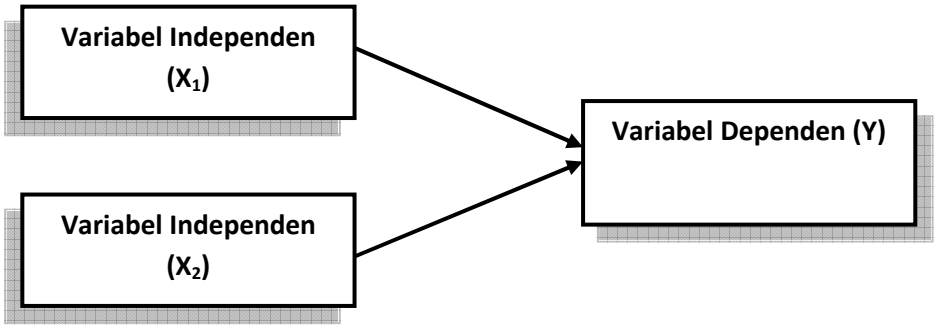
"Desain Penelitian adalah rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:30), Adapun langkah-langkah desain penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Kebijakan Pajak, *Self Assesment System* dan Kepatuhan Pajak terhadap KPP Pratama Cimahi.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada KPP Pratama Cimahi. Khususnya mengenai Pengaruh Kebijakan Pajak, *Self Assesment System* dan Kepatuhan Pajak.
3. Menetapkan rumusan masalah yang terjadi pada KPP Pratama Cimahi. Khususnya mengenai Pengaruh Kebijakan Pajak, *Self Assesment System* dan Kepatuhan Pajak.
4. Menetapkan tujuan penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Pajak, *Self Assesment System* dan Kepatuhan Pajak.
5. Menetapkan hipotesis yang didasarkan pada fenomena dan teori yang dikembangkan.

6. Menetapkan konsep variabel memberi nama variabel dan membuat definisi operasionalisasi dari masing-masing variabel.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data-data mengenai perkembangan Kebijakan Pajak, *Self Assesment System* dan Kepatuhan Pajak terhadap KPP Pratama Cimahi.
8. Melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, dengan menggunakan komputer.
9. Menyusun laporan hasil penelitian

   Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:




**Gambar 3.2.1**
**Desain Penelitian**

Keterangan:

$\mathbf{X_1}$ = Kebijakan Pajak

$\mathbf{X_2}$ = *Self Assesment System*

**Y** = Kepatuhan Pajak

Penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan meneliti kenyataan yang ada dalam KPP Pratama Cimahi. Data-data yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

### 3.3 Operasional Variabel

Penjelasan variabel penelitian menurut Sugiyono (2010;38) sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1) **Variabel Independen (X)**

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2010:39) sebagai berikut:

"Variabel Independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Oleh karena itu yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Kebijakan Pajak dan *Self Assesment System*.

**2) Variabel Dependen (Y)**

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2010:39) sebagai berikut:

"Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Karena itu yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | No.Butir | Skala |
|---|---|---|---|---|
| Kebijakan Pajak ($X^1$) | Kebijakan perpajakan merupakan suatu cara atau alat pemerintah dibidang perpajakan yang memiliki suatu sasaran tertentu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu dibidang sosial dan ekonomi. Kebijakan perpajakan dapat menunjang perkembangan ekonomi dan sosial suatu negara Siti Kurnia Rahayu (2010:90) | 1. Tarif pajak<br>2. Objek Pajak<br>3. Administrasi perpajakan **Rochmat Soemitro** | (1,2)<br>(3,4)<br>(5,6) | Ordinal |
| *Self Assesment System* ($X^2$) | *Self Assesment System* menurut adalah sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi | 1. Pendataftaran diri wajib pajak<br>2. Penghitungan pajak oleh wajib pajak | (7,8,9)<br>(10,11) | Ordinal |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Waluyo dan Wirawan B.Ilyas (2003:18) | 3. Pembayaran pajak oleh wajib pajak<br>4. Pelaporan SPT oleh wajib pajak **Waluyo dan Wirawan B.Ilyas (2003:18)** | (12,13,14)<br>(15,16) | |
| Kepatuhan Pajak (Y) | Kepatuhan Perpajakan adalah Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Siti Kurnia Rahayu (2010:139) | 1. Pemahaman atas ketententuan peraturan pajak.<br>2. Pengisian formulir dengan lengkap dan jelas<br>3. Penghitungan pajak dengan benar.<br>4. Pembayaran pajak tepat waktu. **Norman D. Nowak** | (17,18)<br>(19,20)<br>(21,22)<br>(23,24,25) | Ordinal |

### 3.4 Sumber Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain agar mempermudah dalam penelitian mengambil suatu pengumpulan data yaitu:

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) bahwa:

"Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file.Data ini

harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data". Oleh karenanya jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer.

## 3.5 Alat Ukur Penelitian

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang di peroleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reliabel* kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

### 1. Uji Validitas

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kaulitas terhadap data yang di peroleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reliabel* kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Instrumen dikatakan valid jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2010:2) pengertian valid, adalah sebagai berikut :

"Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur".

Hal ini berarti apabila peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

**Tabel 3.5**

**Standar Penilaian Untuk Validitas**

| **Criteria** | **Validity** |
|---|---|
| Good | 0.50 |
| Acceptable | 0,30 |
| Marginal | 0,20 |
| Poor | 0,10 |

Sumber: Barker *et al*, 2002;70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika,yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi.

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalamkuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu

item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner.Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apayang akan diungkapkan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masingmasingpernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitasdilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software IBM SPSS 20.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antaravariabel $X_1$ dan Y, Variabel $X_2$dan Y sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

$X_1$ = Kebijakan Pajak

$X_2$ = *Self Assesment System*

Y = Kepatuhan Pajak

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel.

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kehandalan *(dependability)* hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan ±1,00 dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur (Nunally dalam Imam Ghozali;2005). Suatu konstruk item peryataan kuesioner dikatakan handal atau reliabel berdasarkan Cronbach's Alpha jika memberikan nilai $\alpha > 0,70$ (Nunally dalam Imam Ghozali;2005).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan

adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2008;365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right\}$$

(Sumber : Sugiyono,2008;365)

Keterangan :

k = mean kudrat antara subjek

$\Sigma S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

$S_i^2$ = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t^2)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

(Sumber : Sugiyono, 2008;365)

Keterangan :

Jki = jumlah kuadrat seluruh skor item dan

JKs = jumlah kuadrat subjek

### 3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik – teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sample yang akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variable-variabel yang peneliti ambil. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2002;72), definisi populasi sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu".

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib pajak di KPP Pratama Cimahi sebanyak 100 orang wajib pajak.

**2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2002;73), definisi sampel sebagai berikut :

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, dan dalam hal ini penulis menggunakan teknik kuota sampling yaitu mengambil sampel dari

populasi sampai jumlah (kuota) yang diinginkan Husein Umar(2002:140). Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah wajib pajak di KPP Pratama Cimahi sebanyak 40 orang. Adapun alasan penulis menggunakan teknik ini yaitu keterbatasan sumberdaya (biaya, tenaga, dan waktu).

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan 2 cara, yaitu :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada tempat yang menjadi objek, maksud dan tujuan dari penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis dengan cara:

   a. Penyebaran angket / kuesioner

      Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapih dan terstruktur, tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian untuk tiap jawaban diberikan nilai

(skor). Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung KPP Pratama Cimahi.

b. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan Kebijakan Pajak dan *Self Assesment System* terhadap Kepatuhan Pajak.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan (*Library Research*)dilaksanakan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.7.1 Rentang dan Pengklasifikasian Data

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7.1**

**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

| No | % Jumlah Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 20.00% – 36.00% | Sangat Rendah/Tidak Baik |
| 2 | 36.01% – 52.00% | Rendah/Kurang Baik |
| 3 | 52.01% – 68.00% | Cukup Tinggi/Cukup Baik |
| 4 | 68.01% – 84.00% | Tinggi/Baik |
| 5 | 84.01% – 100% | Sangat Tinggi/Sangat Baik |

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

## 3.8 Metode Pengujian Data

### 3.8.1 Uji *Method of Successive Interval*

Skala Pengukuran sangat menentukan jenis analisis yang akan digunakan.Semakin tinggi skala pengukuran, semakin tinggi pula jenis analisis

yang dapat digunakan.Skala pengukuran ditentukan oleh metode atau jenis alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk pengumpulan data atau pengukuran.Salah satu jenis alat ukur (instrument) yang banyak digunakan adalah kuisioner dengan menggunakan skala penilaian (*Skala Likert* atau *Rating Scale*) yang sering digunakan untuk mengukur prilaku, sikap atau persepsi seseorang.Pengukuran dengan alat ukur yang menggunakan *Skala Likert atau Rating Scale* menghasilkan data yang memiliki skala ordinal, sehingga dalam analisisnya seharusnya menggunakan uji statistik no parametik (analisis data semikuantitatif).

Untuk itu, maka data ordinal tersebut terlebih dahulu ditransformasi sehingga menjadi skala interval. Salah satu metode untuk transformasi yang banyak digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Dengan metode ini diharapkan data ordinal menjadi interval dan berdistribusi normal.Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil analisis data ordinal yang telah ditransformasi menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dibandingkan dengan hasil analisis data tanpa transformasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dimana akan dilakukan evaluasi ketepatan suatu metode transformasi data.

Untuk penelitian ini digunakan data sekunder mengenai pengaruh kebijakan pajak dan *Self Assesment System* terhadap Kepatuhan pajak.Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data memiliki skala ordinal. Terhadap data ini dilakukan transformasi dengan MSI. Analisisi data dilakukan untuk mengetahui ukuran pemusatan (mean, median, dan modus) dan distribusi data. Distribusi data diperiksa dengan melakukan analisis terhadap skewness dan kurtosisnya. Analisis

statistik inferensial yang dilakukan meliputi uji komparasi dua atau lebih sampel bebas dan regresi (Hari Basuki Notobroto;2005).

### 3.8.2 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010;41) Rancangan Analisis adalah sebagai berikut:

"Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan didokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

**1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2008;105) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpukan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari variabel $X_1$ (Kebijakan Pajak), $X_2$ (*Self Assesment System*) dan Y (Kepatuhan Pajak).

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

**1. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka (*numeric*). Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada hasil kuesioner yang berasal dari KPP Pratama Cimahi. Dari hasil analisis tersebut akan didapat analisis pengaruh Kebijakan Pajak dan *Self Assesment System* terhadap Kepatuhan Pajak.

**a. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2005;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas**.**

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

**2. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang

digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_i}$$

(Sumber : Gujarati,2005;35)

Dimana $R^2_i$ adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_1$ terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati,2005;362).

### 3. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari,2005 ; 241-242).

### b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan

hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel $X_1$ dan Y,variabel $X_2$ dan Y, $X_1$ dan $X_2$ sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005;268)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar $X_1$ terhadap Y, bila $X_2$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y}\, r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar $X_2$ terhadap Y, apabila $X_1$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.\ rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2]\,[1 - rx_1x_2^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005;268)

c. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan antar $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1.\ ry_2.\ r_{12}}{[1 - r_{12}^2]}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005;268)

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

**Tabel 3.8.3**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 - 0,199 | Korelasi sangat rendah |
| 0,20 - 0,399 | Korelasi Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Korelasi Sedang |
| 0,60 - 0, 799 | Korelasi Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Korelasi Sangat Kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

d. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2010)

Keterangan :
Kd = Nilai koefisien determinasi
$r^2$ = Koefisien korelasi Berganda

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh nilai Kebijakan pajak dan *Self Assesment System t*erhadap Kepatuhan Pajak tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan pengaruh Kebijakan Pajak dan *Self Assesment System* terhadap Kepatuhan Pajak).

### 3.8.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Kebijakan Pajak ($X_1$) dan *Self Assesment System* ($X_2$) terhadap Kepatuhan Pajak sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

**1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).**

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel - variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah - langkah sebagi berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Kebijakan Pajak terhadap variabel terikat Kepatuhan Pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan Pajak terhadap Kepatuhan Pajak.

b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas *Self Assesment System* terhadap variabel terikat Kepatuhan Pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Self Assesment System* terhadap Kepatuhan Pajak.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan *Self Assesment System* terhadap hasil Kepatuhan Pajak

c) Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n - k - l), untuk menentukan $t_{tabel}$ sebagai batas daerah

penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d) Menghitung nilai $t_{hitung}$ dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_{x1}y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_{x1}y^2)}}$$ dan

(Sumber: Sugiyono, 2005)

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = $t_{hitung}$

e) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ dengan kriteria :

1. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
3. Tolak Ho jika nilai t sign penelitian < α 0,05.

ERROR: syntaxerror
OFFENDING COMMAND: --nostringval--

STACK:

/ds